

PENGGUNAAN QRIS PADA UMKM DESA KUTAWARGI SEBAGAI DAYA SAING DI ERA DIGITALISASI

Rizqi Alfadillah Saprudin, Afif Hakim

Teknik Industri, Fakultas Teknik

E-mail : ti19.rizqisaprudin@mhs.ubpkarawang.ac.id

afif.hakim@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi yang cukup pesat, bahkan sampai sistem pembayaran dalam proses jual beli mengalami banyak perubahan. Fenomena yang terjadi sudah banyak seseorang yang menggunakan dompet digital untuk mereka membayar sesuatu saat proses pembelian, namun masih banyak juga yang asing akan hal tersebut, sehingga peneliti tertarik melakukan sosialisasi mengenai alat pembayaran digital QRIS *Barcode* ini untuk memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat desa Kutawargi. Kegiatan sosialisasi pembayaran menggunakan QRIS ini merupakan bagian dari sekian program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Gabel, Kutawargi, Rawamerta. Adapun tujuan pelaksanaan sosialisasi ini untuk meningkatkan pemasaran dengan bersaing di era digitalisasi. Metode dalam penyusunan penelitian ini menggunakan kualitatif pendekatan fenomenologis dari data yang dikumpulkan. Sosialisasi ini dihadiri Mahasiswa, Aparatur desa, Pelaku UMKM, dan warga sekitarnya, pembahasan dalam sosialisasi ini mencakup penjelasan mengenai yang di maksud dengan QRIS *barcode* dan cara penggunaannya. Sistem pembayaran digital QRIS ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Tetapi secara umum, kelebihan dari sistem pembayaran digital ini mampu bersaing dalam era digitalisasi, sehingga dapat meminimalisir terjadinya inflasi akibat banyaknya uang beredar di masyarakat.

Kata kunci: QRIS, UMKM, dan Digitalisasi

Pendahuluan

Di zaman yang banyak perubahan ini, perkembangan dunia digital dari berbagai aspek sangat maju pesat. Banyak hal dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ini memiliki manfaat terhadap kemajuan umat manusia. Khususnya, terhadap sistem pembayaran dalam transaksi. Sistem pembayaran digital ini dianggapnya dapat mempermudah juga bersifat efisien serta efektif dalam melakukan transaksi.

Melihat kondisi yang terjadi banyak masyarakat yang merasakan manfaatnya menggunakan sistem pembayaran digital selain memudahkan pembayaran digital ini sangat

efisien dalam penggunaannya. Meskipun demikian masih banyak masyarakat Indonesia yang belum menggunakan fasilitas tersebut. Konsumen yang menggunakan pembayaran digital saat ini umumnya didominasi oleh masyarakat kelas menengah hingga menengah atas, maupun masyarakat yang sudah paham mengenai kemajuan teknologi.

Dalam hal ini UMKM memiliki tanggung jawab baru untuk dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan di tuntut untuk dapat berinovasi guna bersaing di era yang serba digital ini. Selain penggunaan uang elektronik ini memberikan kemudahan terhadap pelanggan, tetapi memudahkan UMKM untuk tidak lagi kesulitan uang receh untuk kembalian kepada penangan. Penggunaan uang elektronik ini pedagang harus menyediakan alat untuk bertransaksi *non-tunai* dan berbasis *server* dilakukan dengan *install* aplikasi pada *smartphone*.

Menurut data survei APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) dalam (Sihaloho, 2020) menyatakan pada tahun 2018 terdapat 171, 17 juta (68,8 %) pengguna internet di Indonesia dari 261, 161 juta jumlah penduduk Indonesia. Perkembangan pengguna internet melalui *smartphone*, membuat instrumen pembayaran digital lebih banyak digunakan oleh masyarakat. hal ini menjadi alasan bahwa penggunaan aplikasi *e-wallet* di pelanggan lebih dominan dan para pedagang hanya menyediakan QRIS *Barcode* yang dapat digunakan untuk pembayaran digital, pada Agustus 2019 telah meluncurkan kanal pembayaran berbasis *shared delivery channel* untuk instrumen pembayaran yang berbasis digital.

Menurut Lestari dalam (Kurniawati, 2021) sebagai jenis transaksi pembayaran baru yang modern, disahkannya produk uang elektronik menjadi peluang bagi lembaga keuangan untuk dapat menerapkan aplikasi dompet digital. Hal ini terbukti di perkotaan sudah banyak *merchant* yang menggunakan pembayaran non tunai yang berbasis *chip* sehingga kurang efisien karena nantinya perlu memiliki banyak aplikasi di *handphonenya*. Sedangkan, QRIS ini dapat digunakan hanya dengan 1 aplikasi saja menggunakan QR *Code* yang bisa digunakan untuk melakukan pembayaran di *merchant*. Menurut Febriaty dalam (Kurniawati, 2021) mengatakan bahwa uang non tunai ini dikatakan lebih efektif sebagai alat transaksi dan menjadi salah satu untuk daya saing digitalisasi.

Hal tersebut menjadi latar belakang peneliti tertarik dalam mengadakan kegiatan sosialisasi penggunaan QRIS *Barcode* di dusun Gabel, Desa Kutawargi, Kecamatan Rawamerta sebagai sistem pembayaran pada UMKM sebagai daya saing di era digitalisasi.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kutawargi, Kecamatan Rawamerta, Kabupaten Karawang pada tanggal 1 juli sampai dengan 31 juli 2022. Metode sosialisasi penerapan QRIS *Barcode* ini dilakukan dengan kualitatif. Pendekatan fenomenologis untuk menganalisis permasalahan berdasarkan fenomena yang sedang terjadi. Secara fenomenologis, pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Sehingga dalam kajian fenomenologis yang penting ialah pengembangan suatu metode yang tidak memalsukan fenomena, melainkan dapat mendeskripsikannya seperti penampilannya.

Data yang sudah ditemukan kemudian dianalisis dengan metode kualitatif. Kualitatif artinya mengukur dan menguji data dengan konsep teori mengenai sistem pembayaran digital di era revolusi industri 4.0. Dimana, dengan metode ini diharapkan memperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan. Pada penelitian ini penulis melakukan analisa terhadap sistem pembayaran di era digitalisasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sosialisasi dan pembinaan UMKM dilaksanakan pada tanggal 16 di Desa Gabel Rawamerta dengan Toko LEIA dan Berkah Agung. Dalam menemukan permasalahan yang terdapat dari UMKM ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM, dengan tujuan mengidentifikasi masalah apa yang terjadi di toko tersebut.

Berdasarkan observasi lapangan ini dua UMKM ini memiliki kesamaan bahwa pembayaran di toko tersebut belum memanfaatkan kemajuan teknologi atau masih konvensional. Di sisi lain beberapa masyarakat di Rawamerta sudah mengetahui manfaat pembayaran digital, sehingga menginginkan untuk dapat diterapkan di toko-toko sekitarnya. Sehingga, peneliti tertarik untuk memberikan sosialisasi dan pembinaan penggunaan QRIS *Barcode* sebagai alat pembayaran digital sebagai daya saing di era digitalisasi untuk menerapkan inovasi baru menciptakan pembayaran yang efisien dan memudahkan penjual tidak perlu lagi repot uang kembalian.



Gambar 1 Pembinaan Pembayaran QRIS *Barcode*

Penelitian ini memunculkan persepsi positif kedua pelaku UMKM tersebut. Menurutnya, pembayaran digital ini sangat memudahkan transaksi penjual dan pembeli sehingga pelaku UMKM ini sangat berterima kasih sudah diberikan inovasi baru yang mampu menjadi salah satu alternatif untuk bersaing di era digitalisasi. Bahkan, dari segi bentuk sederhana, hanya perlu menempatkan QR *code*, QRIS dipahami sebagai bentuk kode batang digital yang memberi fasilitas pencatatan transaksi digital serta pembayaran digital. Sehingga sangat efisien, praktis, dan transaksi tidak repot serta banyak manfaat lainnya bukan hanya dirasakan oleh penjual tetapi manfaatnya dirasakan oleh pembeli juga.

Dalam jurnal Hardiky (2021) menjelaskan bahwa aplikasi QRIS ini merupakan pembayaran secara global maka memudahkan pelanggan melakukan pembayaran menggunakan aplikasi apapun. Hal tersebut berkesinambungan dengan jawaban Ibu Yasmin Leia bahwa “penggunaan pembayaran digital ini menjadikan toko ibu dapat bersaing di zaman modern ini, selain transaksinya cepat juga sangat memudahkan dalam melayani pelanggan”.

Namun, dengan beberapa manfaat yang di dapatkan tidak lepas dengan kekurangan dari sebuah pembayaran digital ini, adapun penghambat dalam penggunaan pembayaran digital ini diantaranya: 1) koneksi internet yang tidak stabil, 2) biaya dalam pembuatan QRIS *Barcode*, dan 3) beberapa masyarakat yang lanjut usia tidak dapat langsung paham dan memaklumi dalam penggunaannya.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pembayaran digital ini merupakan pilihan pembayaran yang efektif. Hal tersebut berkaitan dengan zaman teknologi yang semakin berkembang dan diharapkan mampu bersaing pada era digitalisasi ini. Dalam menemukan permasalahan yang terdapat dari UMKM ini peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap pelaku UMKM, dengan tujuan mengidentifikasi masalah apa yang terjadi di toko tersebut. Berdasarkan observasi lapangan ini dua UMKM ini memiliki kesamaan bahwa pembayaran di toko tersebut belum memanfaatkan kemajuan teknologi atau masih konvensional. Sehingga, peneliti tertarik untuk memberikan sosialisasi dan pembinaan penggunaan QRIS Barcode sebagai alat pembayaran digital sebagai daya saing di era digitalisasi untuk menerapkan inovasi baru menciptakan pembayaran yang efisien dan memudahkan penjual tidak perlu lagi repot uang kembalian. Menurutnya, pembayaran digital ini sangat memudahkan transaksi penjual dan pembeli sehingga pelaku UMKM ini sangat berterima kasih sudah diberikan inovasi baru yang mampu menjadi salah satu alternatif untuk bersaing di era digitalisasi.

Rekomendasi dari penggunaan ini adalah pihak desa lebih mendukung untuk UMKM berkembang dalam penggunaan teknologinya dengan cara mengadakan sosialisasi dan pelatihan bagi masyarakat desa Gabel, Rawamerta. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang kesejahteraan UMKM dalam mendapatkan edukasi pembayaran digital dan pemasaran digital lainnya. Sehingga masyarakat tidak kebingungan lagi untuk mengenal teknologi yang lebih berkembang di era digitalisasi ini.

Daftar Pustaka

- Hardiky, Mokhamad I., dkk. 2021. Optimalisasi Digital *Payment* Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur. *Jurnal Riset Entrepreneurship* (4)(1).
- Kurniawati. Eris T., dkk. 2021. Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR *Code Indonesian Standard* (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Jurnal Studi Kasus Inovasi Ekonomi* (5)(01).
- Sihaloho. Josef E., dkk. 2020. Implementasi Sistem Pembayaran QRIS *Indonesia Standard* Bagi Perkembangan UMKM Di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis* (17)(2).
- Tarantang, dkk. 2019. Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia. *Jurnal IAIN Palangka Raya*, (4).